

VERBA AKTIVITAS KAKI DALAM BAHASA MINANGKABAU UMUM

Irma Suryani¹, Agustina², Ngusman³
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat
Email: irmasuryani1014@gmail.com

Abstract

This study aims to (a) describe the verb form of foot activity in Minangkabau language, (b) describe the process of derivative verbs of foot activity in Minangkabau language, (c) describe the type of verb of foot activity in Minangkabau language. This research is qualitative research and using descriptive analysis method. Methods and techniques of data collection using method refer with noted and record techniques, then used the skill method with advanced skill technique. Result of this study, First, the verb form of foot activity in Minangkabau language in Padang City consists of two forms namely the original form, and the derived form. The derived verbs are grouped again into (a) mandatory affixed base verbs, (b) basic affix verbs grouped arbitrarily, (c) bound affixed verbs, (d) recurring verbs, and (e) compound verbs. Second, the process of derivative verbs of foot activity in Minangkabau language in Padang City consists of four (1) transpositions, (2) affixation, (3) reduplication, and (4) compounding. Third, the type of verb foot activity in the Minangkabau language in Padang City is divided based on the point of view (1) the number of nouning nouns, (2) the relation of verb with the accompanying are grouped into two, namely intransitive verbs, and transitive verbs. The types of transitive verbs are grouped into three, namely (1) monotransitive verbs, (2) bitransitive verbs, and (3) ditransitive verbs. Based on the viewpoint of the relationship of verbs with nouns, grouped into four, namely (1) active verbs, (2) passive verbs, (3) anti-verbs, and (4) anti-passive verbs. Based on the viewpoint of the number of nouns that accompany. Based on the viewpoint of the interaction between the auxiliary nouns are divided into two, namely (1) reciprocal verbs and (2) non-resolved verbs.

Keywords: *verb, foot activity, Minangkabau language*

A. Pendahuluan

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, ide dan kehendak sehingga terjadi komunikasi dan interaksi dalam kehidupan masyarakat. Suatu komunikasi akan terjadi apabila lawan bicara dengan orang yang bicara saling memahami satu sama lain. Oleh sebab itu, bahasa tidak

¹ Mahasiswa penulis skripsi, prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahasa merupakan ciri khas sebuah bangsa sama halnya dengan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh sebuah daerah. Bahasa Minangkabau merupakan bahasa rumpun Sumatera dan Keluarga bahasa Melayu-Polinesia (Kridalaksana, 2007: xlix).

Setiap daerah di Minangkabau juga memiliki perbedaan bahasa yang disebut subdialek bahkan dialek yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh keadaan geografis Minangkabau itu sendiri. Oleh karena subdialek bahkan dialek yang berbeda, maka masyarakat Minangkabau menggunakan bahasa Minangkabau umum ketika dipertemukan di kota. Hal tersebut dilakukan agar terjadi komunikasi antara masyarakat tersebut. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Padang. Alasan peneliti memilih verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum karena peneliti melihat ada hubungan dan kaitannya antara kebiasaan masyarakat Minangkabau dengan aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau itu sendiri. Salah satu kebiasaannya ialah kebiasaan pemuda Minangkabau pergi yang merantau. Pepatah Minang mengatakan "*Karantau tumbuh dahulu, babuah babungo alun, marantau bujang dahulu, dirumah baguno alun*". Merantau merupakan perginya seseorang dari tanah dimana ia tumbuh besar ke tempat baru untuk mencari pengalaman. Merantau merupakan salah satu tradisi masyarakat Minangkabau untuk para pemuda. Disini terlihat adanya perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang baru. Maka perpindahan tersebut terlihat adanya pergerakan. Pergerakan tersebut melibatkan aktivitas kaki. Kebiasaan lainnya seperti berguru ke alam. Masyarakat Minangkabau itu diharuskan untuk bergerak, seperti pagi-pagi hari mereka telah pergi keluar rumah untuk mencari rezeki. Kebiasaan mencari rezeki tersebut melibatkan aktivitas kaki. Verba adalah kata yang berkaitan dengan sebuah tindakan, aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Kridalaksana (2007:51), "verba ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali oleh kata *sangat, lebih*, dan sebagainya seperti dalam contoh berikut pada kata *bekerja, naik, dan datang*".

Sejumlah peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu Sari (2012), Asmoko (2014), Idris (2015), Siron (2016), dan Ariyani (2017). Penelitian Sari (2012) dengan berjudul "Verba yang Berkaitan dengan Aktivitas Mulut: Kajian Morfosemantik". Hasil penelitian ini

adalah pendeskripsian tentang proses morfemis pembentukan yang berkaitan dengan mulut dan pendeskripsian makna kata yang berkaitan dengan mulut setelah mengalami proses morfemis. Penelitian Asmoko (2014) dengan judul "Pembentukan Verba Turunan Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia Berdasarkan Kamus (Analisis Konstanti)". Hasil Penelitian Afiks pembentuk verba turunan terdiri atas afiks, simulfik, dan konfiks. Penelitian Idris (2015) dengan judul "Kajian Morfologis Verba Pancaindera dalam Bahasa Indonesia" Hasil penelitian ini adalah pendeskripsian tentang jenis verba pancaindera, makna apa yang dihasilkan dari penggabungan tersebut dengan bentuk lain, proses morfologis yang dialaminya, dan makna afiks yang melekat padanya. Penelitian Siron (2016) dengan judul "Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja Pada Anak Usia 5 Tahun". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kata yang dihasilkan oleh anak usia dini sangat banyak. Selanjutnya, penelitian Ariyani (2017) dengan judul "Kata Kerja dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau di Meliau". Hasil penelitian "menganalisis data dimulai dari pengenalan bentuk kata kerja dalam bahasa Melayu dialek Sanggau di Meliau baik berasal dari kata benda, sifat, keterangan maupun berasal dari kata kerja itu sendiri". Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang, dan fokus penelitian pada bentuk verba aktivitas kaki, proses penurunan verb aktivitas kaki, jenis verba aktivitas kaki.

Menurut Alwi, dkk. (2010:104), bentuk verba dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu verba asal dan verba turunan. Lebih lanjut, Alwi, dkk. (2010:104) menjelaskan bahwa verba turunan yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu turunan dasar bebas afiks wajib, turunan bebas afiks manasuka, turunan dasar terikat afiks wajib, turunan berulang, dan turunan majemuk. Alwi, dkk. (2010:105-106) mengelompokkan empat proses penurunan verba, yaitu (1) verba turunan transposisi, (2) verba turunan pengafiksian, (3) verba turunan reduplikasi, dan (4) verba turunan pemajemukan.

Tujuh sub-kategorisasi verba menurut Kridalaksana (2007:52-56), tetapi yang hanya tiga sub-kategori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) banyaknya nomina yang mendampingi, (2) hubungan verba dengan nomina, dan (3) interaksi antara nomina pendampingnya. Berdasarkan sudut pandang

banyaknya nomina yang mendampingi terbagi atas dua, yaitu verba intransitif dan verba transitif. Jenis verba transitif di kelompokkan lagi menjadi tiga, yaitu (1) verba monotransitif, (2) verba bitransitif, dan (3) verba ditransitif. Berdasarkan sudut pandang hubungan verba dengan nomina terbagi atas empat, yaitu (1) verba aktif, (2) verba pasif, (3) verba antiaktif (ergatif), dan (4) verba antipasif. Berdasarkan sudut pandang interaksi antara nomina pendampingnya terbagi atas dua, yaitu verba resiprokal dan verba nonresiprokal.

Bahasa Minangkabau adalah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa daerah mempunyai kedudukan dan fungsi penting baik dalam bahasa Nasional ataupun kedudukan dalam bahasa daerah Minangkabau itu sendiri. Menurut Ayub (1993:13), fungsi bahasa Minangkabau adalah sebagai lambang kebahasaan daerah Sumbar dan pendukung perkembangan kebudayaan Minangkabau, lambang identitas daerah Sumbar dan masyarakat sebagai salah satu suku bangsa dan sebagai alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat Minang dalam komunikasi lisan. Menurut Ayub (1993:18), bahasa Minangkabau Umum merupakan anasir-anasir bahasa Minangkabau yang bersamaan yang tidak spesifik dari semua dialek yang ada, serta bersifat menyatakan dari berbagai dialek, ragam, dan langgam bahasa Minangkabau. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini menjelaskan bentuk verba aktivitas kaki, menjelaskan proses penurunan verba aktivitas kaki, dan menjelaskan jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dan jenis penelitian adalah kualitatif. Data penelitian berupa kata-kata verba aktivitas kaki pada bahasa Minangkabau umum dalam bahasa tulis dan bahasa lisan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Padang Barat, Padang Timur, Padang Utara, dan Padang Selatan di Kota Padang. Objek yang dianalisis adalah bentuk verba aktivitas kaki, proses penurunan verba aktivitas kaki, dan jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang. Sumber data pada penelitian ini adalah bahasa Minangkabau lisan dari tuturan langsung masyarakat Minangkabau dan bahasa tulis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Sumber data dari sebuah penelitian terdiri dari sumber yang

bersifat lisan dan bersifat tertulis karena kedua sifat data tersebut memberikan gambaran tentang variasi bahasa (Nadra dan Reniwati, 2009:36).

Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang. Informan tersebut berasal dari empat kecamatan yang mewakili beberapa kecamatan yang ada di Kota Padang. Informan tersebut berasal dari Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Padang Selatan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh alat perangkat lain, yaitu alat perekam untuk merekam. Penelitian akan dilakukan empat kecamatan yang ada di Kota Padang, yaitu Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Padang Selatan. Penelitian dilakukan bulan Juni sampai Juli 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap.

Teknik pengabsahan data yang digunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dalam data tersebut (Moleong, 2010:330). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) mengecek kelengkapan data, selanjutnya data di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia tanpa menghilangkan bahasa Minangkabau umum, (2) mentranskripsikan data dari rekaman ke dalam bentuk bahasa tulis, (3) mengklasifikasi data sesuai dengan bentuk verba aktivitas kaki, proses penurunan verba aktivitas kaki, dan jenis verba aktivitas kaki, dan (4) membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Bentuk Verba Aktivitas *Kaki* dalam Bahasa Minangkabau Umum

Bentuk-bentuk verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang ditemukan dalam dua bentuk, yaitu bentuk asal dan bentuk turunan. Bentuk verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang terdiri atas dua bentuk, yaitu bentuk asal dan bentuk turunan. Pertama, bentuk asal ditemukan dengan jumlah 18 data. Kedua, bentuk turunan ditemukan data dari bentuk turunan dasar bebas afiks wajib dengan jumlah 7 data, turunan bebas afiks manasuka dengan jumlah 49 data, turunan dasar terikat afiks wajib

dengan jumlah 9 data, turunan berulang dengan jumlah 29 data, dan turunan majemuk dengan jumlah 3 data.

a. Verba Asal

Temuan data penelitian verba asal adalah 18 data, yaitu *jalan* 'jalan', *lari* 'lari', *lompek* 'lompat', *panjek* 'panjat', *sipak* 'sepak', *simbek* 'sepak', *pijak* 'pijak', *tagak* 'tegang/berdiri', *tungkai* 'merebahkan seseorang dengan kaki', *lalu* 'lalu', *dongkak* 'melompat/mendompok', *lompek* 'lompat', *simbek* 'sepak', *naiak* 'naik', *turun* 'turun', *talepok* 'terhenyak', *tagaliciak* 'terkilir', *duduak* 'duduk', *opor* 'oper', dan *tasialie* 'terpleset'. Berikut salah satu contoh verba asal tersebut.

(1) Lambek ***lari*** e dek kaki e uko patan. (D 8)
'**Lari** nya lambat karena kakinya luka kemarin.'

Lari 'lari' dalam kalimat 1 adalah bentuk asal. Pada contoh (8) merupakan bentuk asal karena kata-kata ini dapat berdiri sendiri dan telah memiliki arti tanpa memerlukan proses morfologis lainnya seperti afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Kata *lari* merupakan kata asal dari contoh tersebut.

b. Bentuk Turunan

Temuan data penelitian bentuk turunan dibagi atas lima bagian yaitu, dasar bebas afiks wajib 7 data, dasar bebas afiks manasuka 49 data, dasar terikat afiks wajib 9 data, berulang 29 data, dan majemuk 3 data. Berikut akan dibahas verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang.

1) Verba Dasar Bebas Afiks Wajib

Temuan data penelitian verba dasar bebas wajib adalah 7 data, yaitu *bajalan* 'berjalan', *malangkah* 'melangkah', *basimpuah* 'bersimpuh', *baselo* 'bersela', *tadaki* 'terdaki', *mandaki* 'mendaki', dan *didaki* 'didaki'. Berikut salah satu contoh verba dasar bebas afiks wajib.

(1) Elok-elok la ***bajalan*** tu , jatuah adiak beko. (D 1)
'Hati-hatilah **berjalan**, nanti adik bisa terjatuh.'

Bajalan 'berjalan' dalam kalimat 2 adalah verba dasar bebas afiks wajib. Pada contoh (1) kata *bajalan* 'berjalan' apabila kata *bajalan* tersebut dipisahkan dari afiks *ba-*, maka kata *jalan* tersebut berubah menjadi berkelas kata nomina. Namun, sebelum dipisah dari afiks *ba-* kata tersebut berkelas kata verba.

2) Verba Dasar Bebas Afiks Manasuka

Temuan data penelitian verba dasar bebas manasuka adalah 49 data, yaitu *mangayuah* 'mengayuh', *dikayuah* 'dikayuh', *takayuah* 'terkayuah', *balari* 'berlari', *dilompek an* 'sanggup untuk melompati', *talompek an* 'melompat tidak sengaja', *malompek* 'melompat', *dilompek i* 'sanggupan untuk melompat', *malompek* 'malompek', *dipanjek* 'dipijak', *mamanjek* 'memanjat', *tasipak* 'tersepak', *manyipak* 'menyepak', *disipak an* 'disipak dengan sengaja', *tasipak an* 'menyepak tidak sengaja', *disimbek* 'disepak', *manyimbek* 'menyepak', *disimbek an* 'disepak an', *tasimbek an* 'tersipak an', *disipak* 'disepak', *tasipak* 'tersepak', *manyipak* 'menyepak', *tasipak an* 'tersepak secara tidak sengaja', *disipak an* 'disepak dengan sengaja', *manyipak an* 'menyepak dengan sengaja', *dipijak i* 'dipijak oleh orang banyak karena melakukan kesalahan', *pijak an* 'minta tolong untuk dipijak', *manyipak* 'menyepak', *manyipak an* 'menyepak dengan dengan sengaja', *tasipak* 'tersepak', *dilarian* 'dilarikan', *malarian* 'melarikan', *dilongkahan* 'dilangkahan', *talongkahan* 'terlangkahan secara tidak sengaja', *malongkahan* 'melangkahan dengan sengaja', *bapajak* 'berpijak', *maninjek* 'menjinjit', *ditungkai* 'direbahkan dengan kaki', *manungkai* 'merebahkan dengan kaki', *basuruik* 'mundur', *mamangkue* 'memangku', *dipangkue* 'dipangku', *bajalan kaki* 'berjalan kaki', *mancakam* 'mencekam', *capek bajalan* 'cepat berjalan', *mancangkuang* 'jongkok', *maopo* 'mengoper', *diopor* 'dioper', *taopor* 'teroper', *basipak* 'disepak', *basitumpu* 'bertumpu', dan *manggayuang* 'menyepak'. Berikut salah satu contoh verba dasar bebas manasuka dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang.

(2) *Beko jan langsung balari kancang ndak.* (D 7)
'Nanti jangan langsung berlari kencang'.

Balari 'berlari' pada kalimat 3 adalah verba dasar bebas afiks manasuka. Pada contoh (7) *balari* 'berlari' berasal dari kata asal *lari* + afiks *ba-*. Namun, apabila dipisahkan dari afiks *ba-*, maka kata *lari* masih berfungsi sebagai kata kerja.

3) Verba Dasar Terikat Afiks Wajib

Temuan data penelitian verba dasar terikat afiks wajib adalah 9 data, yaitu *tataruang* 'tersandung', *talantuang* 'tersandung', *tasanduang* 'tersandung', *takongkang* 'terkongkang', *tasiluncua* 'terseluncur', *tasilala* 'terpleset', *talepok* 'terjatuh', *tagaliciak* 'terseleo', *tasialie* 'terseleo'. Berikut salah satu contoh verba dasar terikat afiks wajib dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang.

(3) *Kakinyo tagaliciak di pematang sawa. (D 95)*
'Kakinya terseleo di pematang sawah.'

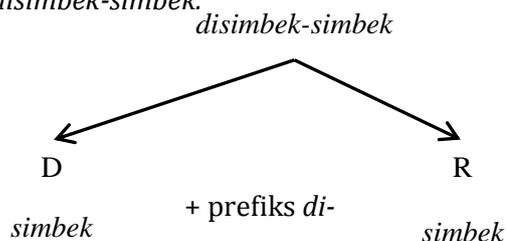
Tagaliciak 'terseleo'dalam kalimat 4 adalah verba terikat afiks wajib. Pada data (95) kata *tagaliciak* membutuhkan afiks *ta-*, sehingga kata dasar *galiciak* bisa bermakna.

4) Berulang

Temuan data penelitian verba berulang adalah 29 data, yaitu *balari-lari* 'berlari-lari', *malompek-lompek* 'melompat-lompat', *maninjek-ninjek* 'manjinjik-jinjit', *simbek-simbek* 'sepak-sepak', *disimbek-simbek* 'disepak-sepak', *sipak-manyipak* 'sepak-menyepak', *tapijak-pijak* 'terpijak-pijak', *manjek-manjek* 'manjat-manjat', *manyipak-nyipak* 'menyepak-nyepak', *mamijak-mijak* 'memijak-mijak', *tagak-tagak* 'tegak-tegak', *basitinjek-tinjek*'menjinjit-jinjit', *malanyak-lanyak* 'memijak-mijak, *dilanyak-lanyak* 'dipijak-pijak', *mairiak-iriak*'memijak-mijak untuk memisahkan buah padi dari batangnya', *diiriak-iriak*'dipijak-pijak untuk memisahkan buahpadi dari batangnya', *basuruik-suruik* 'mundur-mundur', *baputa-puta* 'berputar-putar', *maongkang-ongkak*'mengoyang-goyangkan kaki', *pasang kudo-kudo* 'pasang kuda-kuda', *maenjong-enjong*'duduk dengan posisi memerengkan badan', *maopor-opor* 'maoper-oper', *opor-opor* 'oper-oper', *maunjua-unjua*'posisi duduk dengan posisi kaki diluruskan, *mainjek-injek* 'menjinjit-jinjit', dan *duduak-duduak* 'duduk-duduk'.Berikut salah satu contoh verba verba berulang

(4) *Jan disimbek-simbek jo meja jo kurisi tu nak.(D28)*
'Nak, jangan disepak-sepak meja dan kursi itu.

Disimbek-simbek 'disepak-sepak'dalam kalimat 5 adalah bentuk verba berulang. Pada contoh (28) kata *disimbek-simbek* 'disepak-sepak' berasal daribentuk dasar *simbek*. Rumus reduplikasi *disimbek-simbek* adalah dasar *simbek* + reduplikasi *simbek* + pefiks *di-* → *disimbek-simbek*. Berikut ini adalah proses reduplikasi kata *disimbek-simbek*.



5) Majemuk

Temuan data penelitian verba majemuk adalah 3 data, yaitu *maretek kaki* 'gemetar', *angkek kaki* 'pergi', dan *jalan duduk* 'jalan duduk'. Berikut salah satu contoh kata majemuk.

(5) *Anak-anak **angkek kaki** kalian dari siko.* (D113)
'Anak-anak **pergi** kalian dari sini.'

Angkek kaki 'pergi' kalimat 6 adalah bentuk verba majemuk. Pada contoh (113) kata *angkek kaki* 'pergi' bentuk dasar kata *angkek kaki* adalah kata *angkek* yang berkelas kata kerja dan *kaki* yang berkelas kata nomina pula. Rumus majemuk *jalan kaki* adalah dasar *angkek* + kata dasar *kaki* → *angkek kaki* yang menghasilkan makna baru, yaitu *pergi*.

2. Proses Penurunan Verba Aktivitas *Kaki* dalam Bahasa Minangkabau Umum

Proses penurunan verba dibagi menjadi empat proses penurunan, yaitu (1) proses penurunan verba transposisi dengan jumlah 1 data, (2) proses penurunan verba pengafiksian dengan jumlah 65 data, (3) proses penurunan verba reduplikasi dengan jumlah 29 data, dan (4) proses penurunan verba pemajemukian dengan jumlah 3 data. Berikut ditampilkan salah satu contoh proses penurunan verba aktivitas *kaki* dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang.

a. Verba Turunan Transposisi

Temuan data penelitian proses turunan transposisi adalah 1 data, yaitu *jalan* 'jalan'

(6) *Dulu den **jalan** kaki ka sakolah nyo.* (D2)
'Dulu saya **jalan** kaki ke sekolah.'

Jalan kaki 'jalan kaki' dalam kalimat 7 adalah verba turunan transposisi. Pada contoh (2) kata *jalan kaki* 'jalan kaki' proses penurunan dari kata *jalan* dan *kaki* yang sebelumnya sama-sama berkelas kata nomina. Namun apabila diturunkan jadi verba, kata *jalan* dan *kaki* tidak akan memperlihatkan perubahan dari kelas kata satu ke kelas kata lainnya.

b. Verba Turunan Pengafiksian

Temuan data penelitian proses turunan afiksasi adalah 65 data, yaitu *bajalan* 'berjalan', *mangayuah* 'mengayuh', *dikayuah* 'dikayuh', *takayuah* 'terkayuh', *balari* 'berlari', *dilompek an* 'dilompati dengan sengaja', *talompek an* 'terlompati secara tidak sengaja', *malompek* 'melompat', *dipanjek* 'dipanjek', *mamanjek* 'memanjat', *tasipak* 'tersepak', *manyipak* 'menyepak', *disipak an* 'disepakkan', *tasipak*

an'kesanggupan untuk menyepak', *disimbek* 'disepak', *manyimbek* 'menyepak', *disimbek an* 'disepak dengan sengaja', *disipak* 'disepak', *tasipak* 'tersepak', *manyipak* 'menyepak', *tasipak an*'sanggup untuk menyepak', *disipak an*'disepak dengan sengaja', *manyipak an* 'menyepak sesuatu', *sipak an* 'minta tolong untuk disepak' *tasipak an*'tersepak tapi tidak sengaja', *dipijak an*'dipijak dengan sengaja', *dipijak i*'dipijak oleh orang lain karena melakukan kesalahan', *pijak an*'minta tolong untuk dipijak', *manyipak* 'menyepak', *manyipak an* 'menyepakkan', *tasipak* 'tersepak', *dilarian* 'dilarikan', *malarian* 'melarikan', *dilongkahan* 'dilangkahan', *talongkahan* 'terlangkahan', *malongkahan* 'melangkahan', *bapijak* 'berpijak', *maninjek* 'menjinjit', *ditungkaik*'direbahkan', *manungkaik*'merebahkan', *tatungkaik*'terebahkan', *basuruik* 'mundur', *mamangkue*'memangku', *dipangkue*'dipangku', *bajalan kaki* 'berjalan kaki', *mancakam* 'mencakam', *capek bajalan* 'cepat berjalan', *mancangkuang*'jongkok', *takongkang*'terkongkang', *maopo* 'mangoper', *diopor* 'dioper', *taopor* 'teroper', *basipak* 'bersepak', *basitumpu*'bertumpu', dan *manggayuang* 'menendang'.

(7) *Kakak e manyipak adiak e.* (D22)
'Kakaknya **menyepak** adiknya.'

Manyipak 'menyepak' dalam kalimat 8 adalah verba turunan pengafiksian. Pada contoh (22) kata *manyipak* 'menyepak' bentuk dasar kata pengafiksian *manyipak* adalah *sipak* + afiks *ma-*.

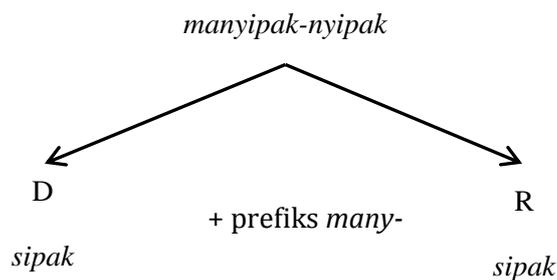
c. Verba Turunan Reduplikasi

Temuan data penelitian verba turunan reduplikasi adalah 29 data, yaitu *balari-lari* 'berlari-lari', *malompek-lompek* 'melompat-lompat', *maninjek-ninjek* 'manjinjik-jinjit', *simbek-simbek* 'sepak-sepak', *disimbek-simbek* 'disepak-sepak', *sipak-manyipak* 'sepak-menyepak', *tapijak-pijak* 'terpijak-pijak', *manjek-manjek* 'manjat-manjat', *manyipak-nyipak* 'menyepak-nyepak', *mamijak-mijak* 'memijak-mijak', *tagak-tagak* 'tegak-tegak', *basitinjek-tinjek*'menjinjit-jinjit', *malanyak-lanyak* 'memijak-mijak', *dilanyak-lanyak* 'dipijak-pijak', *mairiak-iriak*'memijak-mijak untuk memisahkan buah padi dari batangnya', *diiriak-iriak*'dipijak-pijak untuk memisahkan buahpadi dari batangnya', *basuruik-suruik* 'mundur-mundur', *baputa-puta* 'berputar-putar', *maongkang-ongkak*'mengoyang-goyangkan kaki', *pasang kudo-kudo* 'pasang kuda-kuda', *maenjong-enjong*'duduk dengan posisi memerengkan badan', *maopor-opor* 'maoper-oper', *opor-opor* 'oper-oper', *maunjua-*

unjua 'posisi duduk dengan posisi kaki diluruskan, *mainjek-injek* 'menjinjit-jinjit', dan *duduak-duduak* 'duduk-duduk'

(8) *Anak-anak tu manyipak-nyipak embe pecah.* (D48)
'Anak-anak itu **menyepak-nyepak** ember pecah.'

Manyipak-nyipak 'menyepak-nyepak' dalam kalimat 9 adalah verba turunan reduplikasi. Pada contoh (48) kata *manyipak-nyipak* 'menyepak-nyepak' bentuk dasar



kata reduplikasi *manyipak-nyipak* adalah *sipak*. Rumus reduplikasi *manyipak-nyipak* adalah dasar *sipak* + reduplikasi *sipak* + prefiks *many-* → *manyipak-nyipak*.

d. Verba Turunan Pemajemukan

Temuan data penelitian verba turunan pemajemukan adalah 3 data, yaitu *maretek kaki* 'gemetar', *angkek kaki* 'pergi', dan *jalan duduak* 'jalan duduk'.

(9) *Anak tu maretek kakinyo dek manahan lapa.* (D28)
'Anak itu **gemetar** karena menahan lapar.'

Maretek kaki 'gemetar' kalimat 10 adalah bentuk verba majemuk. Pada contoh (28) kata *maretek kaki* 'gemetar' bentuk dasar kata *maretek kaki* adalah kata *maretek* yang berkelas kata kerja dan *kaki* yang berkelas kata nomina. Rumus majemuk *kaki* adalah dasar *maretek* + kata dasar *kaki* → *maretek kaki* yang menghasilkan makna baru, yaitu *gemetar*.

3. Jenis Verba Aktivitas *Kaki* dalam Bahasa Minangkabau Umum

Jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum dibagi menjadi, pertama dilihat dari banyaknya nomina yang mendampinginya terdapat dua jenis, yaitu intransitif dan transitif. Jenis tersebut dikelompokkan berdasarkan sudut pandang (1) banyaknya nomina yang mendampingi, (2) hubungan verba dengan nomina, dan (3) interaksi antara nomina pendampingnya. Berdasarkan sudut pandang banyaknya nomina yang mendampingi dikelompokkan menjadi dua, yaitu (a) verba intransitif dengan jumlah 51 datadan (b) verba transitif dengan jumlah

42 data. Jenis verba transitif di kelompokkan lagi menjadi tiga, yaitu (1) verba monotransitif dengan jumlah 32 data, (2) verba bitransitif dengan jumlah 10 data, dan (3) verba ditransitif tidak ditemukan data penelitian. Berdasarkan sudut pandang hubungan verba dengan nomina dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) verba aktif dengan jumlah jumlah 14 data, (2) verba pasif dengan jumlah 18 data, (3) verba antiaktif (ergatif) dengan jumlah 2 data, dan (4) verba antipasif tidak ditemukan data penelitian. Berdasarkan sudut pandang interaksi antara nomina pendampingnya terbagi atas dua, yaitu (1) verba resiprokal dengan jumlah 1 data dan (2) verba nonresiprokal tidak ditemukan data penelitian.

a. Banyaknya Nomina yang Mendampingi

Jenis verba ini dapat dilihat dari banyaknya yang mendampingi. Verba ini ada yang membutuhkan objek dan ada yang tidak membutuhkan objek. Jenis verba dilihat berdasarkan nomina pendampingnya dapat dikelompokkan lagi menjadi dua, yaitu verba intransitif dan verba transitif.

1) Verba Intransitif

Temuan data penelitian verba intransitif adalah 51 data, yaitu *jalan kaki* 'jalan kaki', *balari* 'berlari', *agak balari* 'agak berlari', *dilompek an* 'sanggup untuk melompati', *talompek an* 'melompat tidak sengaja', *malompek-lompek* 'melompat-lompat', *malompek* 'melompat', *dipanjek* 'dipanjat', *manjek-manjek* 'panjat-panjat', *mamanjek* 'memanjat', *sipak* 'sepak', *simbek* 'sepak', *disipak* 'disepak', *disimbek* 'disepak', *simbek* 'sepak', *simbek-simbek* 'disepak-sepak', *disimbek-simbek* 'disepak-sepak', *disipak* 'disepak', *tasimbek* 'tersepak', *disimbek* 'disepak', *manyimbek* 'menyepak', *tapijak-pijak* 'terpijak-pijak', *pijak* 'pijak', *dipijak an* 'dipijakkan', *dipijak an* 'dipijakan', *pijak an* 'pijakkan', *tagak* 'tegak', *tasipak* 'tersepak', *dilongkahan* 'dilangkahan', *talongkahan* 'terlangkahan', *malangkah* 'melangkah', *longkahan* 'langkahan', *salangkah duo langkah* 'selangkah dua langkah', *dilanyak-lanyak* 'dipijak-pijak', *malanyak-lanyak* 'mamijak-mijak', *mairiak* 'memisahkan buah padi dari tangkainya', *mairak-iriak mairiak-iriak* 'memijak-mijak untuk memisahkan buah padi dari batangnya', *basuruik* 'mundur', *basuruik-suruik* 'mundur-mundur', *basimpuah* 'bersimpuh', *lalu* 'lalu', *dongkak* 'melompat', *tadaki* 'terdaki', *didaki* 'didaki', *maongkang-ongkang* 'mengoyang-goyang kaki', *maenjong-enjong* 'duduk dengan posisi memerengkan badan', *taopor* 'teroper', *opor-opor*

'oper-oper', *lompek* 'lompat', dan *dipijak-pijak* 'dipijak-pijak'. Berikut salah satu contoh verba intransitif.

(10) *Beko jan langsung **balari** kancang ndak.* (D7)
'Nanti jangan langsung **berlari** kencang'.

Balari 'berlari' dalam kalimat 11 adalah jenis verba intransitif. Pada contoh (7) kata *balari* 'berlari' tidak diikuti oleh objek serta kalimat tersebut juga tidak bisa dipasifkan.

2) Verba Transitif

Verba transitif adalah verba yang memerlukan objek. Verba transitif adalah kata kerja yang memerlukan objek dalam kalimat aktif, tetapi objek tersebut akan berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif pada bahasa Minangkabau umum di Kota Padang. Verba transitif juga terbagi lagi atas tiga bagian, yaitu (1) verba montransitif, (2) verba bitransitif, dan (3) verba distransitif. Berikut akan dijabarkan lebih lanjut.

(a) Verba Montransitif

Temuan data penelitian verba montransitif adalah 32 data, yaitu *naiak turun* 'naik turun', *duduak-duduak* 'duduk-duduk', *manungka* 'merebahkan', *maunjua-unjua* 'posisi duduk dengan posisi kaki diluruskan', *maopor-opor* 'mengoper-oper', *diopor* 'dioper', *maopor* 'mangoper', *opor* 'oper', *duduak* 'duduk', *tagaliciak* 'terseleo', *tasilala* 'terpleset', *tasiluncua* 'terseluncur', *capek bajalan* 'cepat berjalan', *pasang kudo-kudo* 'pasang kuda-kuda', *bajalan kaki* 'bajaln kaki', *dipangkue* 'dipangku', *maretek kaki* 'gemetar', *baselo* 'bersela', *malanyak-lanyak* 'memijak-mijak', *manyipak an* 'menyipakan', *tagak-tagak* 'tagak-tagak', *manyipak-nyipak* 'menyepak-nyepak', *manyipak* 'menyepak', *mamanjek* 'memanjat', *manyimbek* 'menyepak', *panjek* 'panjat', dan *lompek* 'lompat'. Berikut salah satu contoh verba montransitif.

(11) *Diek, ado lomba **panjek** batang pinang.* (D15)
'Dek, ada lomba **panjat** batang pinang'.

Panjek 'panjat' dalam kalimat 12 adalah jenis verba montransitif. Pada contoh (15) kata *panjek* 'panjat' yang langsung diikuti oleh objek. Objek pada contoh (15) adalah *batang pinang* 'batang pinang'.

(b) Verba Bitransitif

Temuan data penelitian verba bitransitif adalah 10 data, yaitu *bajalan* 'bajalan', *mangayuah* 'mengayuh', *takayuah* 'terkayuh', *mamangkue**, *mancakam*

'mencakam', *mandaki* 'mendaki', *opor* 'oper', *maongkak-ongkang* 'mengoyang-goyang kaki', *naiak* 'naik', *malompek i* 'melompati sesuatu', *malompek an* 'sanggup untuk melompati sesuatu', *dilompek i* 'sudah terlompati', *talompek i* 'terlompati', *dipijak i* 'dipijak oleh orang lain karena melakukan kesalahan', dan *tasipak i* 'tersepak tapi tidak sengaja'. Berikut salah satu contoh verba bitransitif.

(12) *Kuek urang tu mangayuah kareta di pandakian.* (D3)
'Nanti jangan langsung **berlari** kencang'.

Mangayuah 'mengayuh' dalam kalimat 13 adalah jenis verba bitransitif. Pada contoh (3) kata *mangayuah* 'mengayuh' langsung diikuti dua nomina, kata *kareta* 'sepeda' sebagai objek dalam kalimat tersebut dan *pandakian* 'pendakian' sebagai pelengkap.

(c) Verba Ditransitif

Verba ini tidak membutuhkan sebuah objek dalam sebuah kalimat. Verba yang boleh ada dan tidak ada objek yang mengikutinya disebut pada bahasa Minangkabau umum di Kota Padang. Dalam verba ditransitif pada verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang tidak ditemukan data penelitian.

(1) Hubungan Verba dengan Nomina

Jenis verba ini dapat dilihat dari ada atau tidaknya hubungan verba dengan nomina. Jenis verba berdasarkan hubungan verba dengan nomina dapat dikelompokkan lagi menjadi dua, yaitu verba aktif dan verba pasif.

Verba Aktif

Temuan data penelitian verba aktif adalah 14 data, yaitu *manyipak* 'menyepak', *mamanjek* 'memanjat', *manyimbek* 'menyepak', *mamijak-mijak* 'memijak-mijak', *manyipak-nyipak* 'menyepak-nyepak', *malarian* 'melarian', *bapijak* 'berpijak', *maninjek* 'menjinjit', *tungkai* 'direbahkan', *mancangkuang* 'jongkok', *talepok* 'terjatuh', *basitumpua* 'bertumpuh', *tasialie* 'terpleset', dan *kanai simbek* 'disepak'. Berikut salah satu contoh verba aktif.

(13) *Kakak e manyipak adiak e.* (D22)
'Kakaknya **menyepak** adiknya'.

Manyipak 'menyepak' dalam kalimat 14 adalah verba aktif. Pada contoh (22) kata *kakak* 'kakak' yang bertidak sebagai pelaku dan subyek dalam kalimat tersebut.

Verba Pasif

Temuan data penelitian verba adalah 18 data, yaitu *dikayuah* 'dikayuah', *tasipak* 'tersepak', *tasimbek* 'tersepak', *tapijak* 'terpijak', *dilarian* 'dilarian', *tataruang* 'tersandung', *talantuang* 'tersandung', *tasanduang* 'tersandung', *basintinjek-sitinjek* 'jinjit-jinjit', *ditungka* 'direbahkan', *baput-puta* 'berputar-putar', *takongkang* 'terkongkang', *tatungka* 'tersandung', dan *mainjek-injek* 'menjinjit-jinjit'. Berikut salah satu contoh verba pasif.

- (14) *Kureta kalau ndak **dikayuah** ndak amua manggarik e do.*
(D4)
'Sepeda kalau tidak **dikayuh** tidak bisa berjalan.'

Dikayuah 'dikayuh' dalam kalimat 15 adalah verba pasif. Pada contoh (4) *kureta* 'sepeda' sebagai sasaran dan merupakan subyek dalam kalimat tersebut.

Verba Antiaktif (ergatif)

Temuan data penelitian verba antiaktif (ergatif) 2 data, yaitu *lambek lari* 'larinya lambat' dan *tagak kaki sabalah* 'tegak kaki sebelah'. Berikut salah satu contoh verba antiaktif (ergatif).

- (15) *Adiak **lambek lari** e dek kaki e luka patang.* (D8)
'**Lari** nya lambat karena kakinya luka kemarin.'

Lambek lari 'larinya lambat' dalam kalimat 16 adalah verba antiaktif. Pada contoh (8) kata *lambek lari* 'larinya lambat' adalah yang menerangkan bahwa subyeknya yang langsung mengalami akibat dari verba tersebut.

Verba Antipasif

Verba aktif yang tidak bisa dipasifkan. Verba aktif tetap menjadi verba aktif, serta ditandai dengan objek yang umum seperti *auih* 'haus', *taragak* 'rindu', *sanang* 'senang', dan *suko* 'suka'. Tidak ditemukan data tentang verba antipasif pada verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang.

Interaksi Antara Nomina Pendampingnya

Jenis verba ini dapat dilihat dari interaksi dari nomina pendampingnya. Jenis verba berdasarkan interaksi dari nomina pendampingnya dapat dikelompokkan lagi menjadi dua, yaitu verba resiprokal dan verba nonresiprokal.

Verba Resiprokal

Temuan data penelitian verba resiprokal adalah 1 data, yaitu *saliang sipak-manyipak* 'saling sepak-menyepak'. Berikut salah satu contoh verba resiprokal yang dipilih adalah sebagai berikut ini.

- (16) *Adiak kakak tu **saliang sipak-manyipak** bola.* (D29)
'Adik kakak itu **saling sepak-menyepak** bola.'

Saliang sipak-manyipak 'saling sepak-menyepak' dalam kalimat 17 adalah verba resiprokal. Pada data (29) kata *saliang sipak-manyipak* 'saling sepak-menyepak' merupakan perbuatan saling berbalasan dari *adiak kakak* dalam kalimat tersebut.

Verba Nonresiprokal

Verba yang tidak menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, atau kebalikan dari verba resiprokal. Tidak ditemukan data verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau di Kota Padang dari jenis verba nonresiprokal.

D. Simpulan

Temuan penelitian pertama adalah bentuk verba bahasa Minangkabau umum. Bentuk verba dalam bahasa Minangkabau umum dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu (1) bentuk asal, dan (2) bentuk turunan. Bentuk turunan dikelompokkan lagi menjadi (a) dasar bebas afiks wajib, (b) dasar bebas afiks manasuka, (c) turunan dasar terikat afiks wajib, (d) berulang, dan (e) majemuk. Temuan penelitian kedua adalah proses penurunan verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum, yaitu (1) proses penurunan transposisi, (2) proses penurunan pengafiksian, (3) proses penurunan reduplikasi, dan (4) proses penurunan pemajemukan.

Temuan penelitian terakhir adalah jenis verba dalam bahasa Minangkabau umum. Berdasarkan sudut pandang banyaknya nomina yang mendampingi terbagi atas dua, yaitu verba intransitif dan verba transitif. Jenis verba transitif dikelompokkan lagi menjadi tiga, yaitu (1) verba monotransitif, (2) verba bitransitif, dan (3) verba ditransitif. Berdasarkan sudut pandang hubungan verba dengan nomina terbagi atas empat, yaitu (1) verba aktif, (2) verba pasif, (3) verba antiaktif (ergatif), dan (4) verba antipasif. Berdasarkan sudut pandang interaksi antara nomina pendampingnya terbagi atas dua, yaitu verba resiprokal dan verba nonresiprokal.

Rujukan

- Agustina. (2006). *Kelas Kata Deskriptif Bahasa Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Alwi, Hasan dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

- Ariyani, Fitria. (2017). "Kata Kerja dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau di Meliau". <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/21960/17616>. Diakses 29 November 2017.
- Asmoko, Yulia Widi. (2014). "Pembentukan Verba Turunan Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia Berdasarkan Kamus (Analisis Konstatif)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayub, Asni dkk. (1993). *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Idris, Nuny Sulistiawaty. 2000. "Kajian Morfologis Verba Pancaindera dalam Bahasa Indonesia". Vol 15 No. 1 April 2015. Bandung: Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra FPBS UPI. Diakses 29 November 2017.
- Kridalaksana, Harimurti 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lindawati. (2006). *Alam dalam Persepsi Masyarakat Minangkabau*. Padang : Andalas University Press.
- Moleong, Lexy J. (2010) . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadra dan Reniawati. (2009) . *Dialektologi: Teori dan Metode*. Padang: Elmaterra Publishing.
- Sari, Cut Poetri Keumala. 2012. "Verba yang Berkaitan dengan Aktivitas Mulut:Kajian Morfosemantik". *Skripsi*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Siron, Yubaedi. "Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja Pada Anak Usia 5 Tahun". Vol 5, Edisi 2, Desember 2016. UNY.ac.id.php/jpa/Article. Diakses 9 September 2017.